

## CAMPUR KODE/ALIH KODE DALAM NOVEL 2,578.0 KM KARYA AYU NUGRAHENI: SEBUAH ANALISIS

Maeizatul Akma Suhendra<sup>1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Afa Dia Safa Sasmura<sup>3</sup>, Regita Yulivia  
Herdiana<sup>4</sup>

[eijaakma@gmail.com](mailto:eijaakma@gmail.com)<sup>1</sup>, [itakurniaunpkediri@ac.id](mailto:itakurniaunpkediri@ac.id)<sup>2</sup>, [afadiasafasasmura@gmail.com](mailto:afadiasafasasmura@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[regitayulivia12345@gmail.com](mailto:regitayulivia12345@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

### ABSTRAK

Novel "2,578.0 Km" karya Ayu Nugraheni menampilkan penggunaan campur kode/alih kode yang menarik dalam karya sastra Indonesia. Penelitian ini menganalisis fenomena tersebut dengan fokus pada fungsi dan maknanya dalam membangun karakter, plot, dan setting cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode/alih kode dalam novel ini memiliki berbagai fungsi, seperti menandakan identitas karakter, membangun suasana, memperkuat emosi, dan menunjukkan hubungan antar karakter. Temuan ini memberikan wawasan tentang kompleksitas penggunaan campur kode/alih kode dalam karya sastra modern dan pengaruhnya terhadap pembangunan narasi dan karakter.

**Kata Kunci:** novel, 2,578.0 Km, campur kode, alih kode, fungsi, makna.

### PENDAHULUAN

Campur kode/alih kode merupakan fenomena linguistik yang sering terjadi dalam masyarakat multilingual, termasuk Indonesia. Fenomena ini mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran atau konteks percakapan. Dalam karya sastra, campur kode/alih kode dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk membangun karakter, plot, dan setting cerita. Novel 2,578.0 Km karya Ayu Nugraheni merupakan salah satu contoh menarik penggunaan campur kode/alih kode dalam karya sastra Indonesia. Novel ini menceritakan kisah cinta jarak jauh antara Juni dan Saka, dua anak muda yang tinggal di dua negara berbeda. Cerita ini dikemas dengan gaya bahasa yang santai dan penuh dengan dialog, sehingga penggunaan campur kode/alih kode menjadi salah satu ciri khasnya.

Dalam kancah sastra Indonesia, karya-karya yang menampilkan penggunaan campur kode atau alih kode menjadi sorotan utama. Salah satu contoh yang mencuri perhatian adalah novel "2,578.0 Km" karya Ayu Nugraheni. Novel ini menawarkan tidak hanya cerita yang mengharukan tentang cinta jarak jauh, tetapi juga menampilkan penggunaan campur kode yang menarik. Kisah cinta antara Juni dan Saka, dua anak muda yang tinggal di dua negara berbeda, menjadi pusat perhatian dalam novel ini. Namun, apa yang membuat karya ini begitu istimewa adalah penggunaan bahasa yang santai dan penuh dialog, yang menjadi ciri khas utama dari penggunaan campur kode/alih kode di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena campur kode/alih kode yang hadir dalam novel "2,578.0 Km". Fokus penelitian akan terutama tertuju pada fungsi dan makna penggunaan campur kode/alih kode dalam membangun karakter, plot, dan setting cerita. Melalui metode analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penggunaan campur kode/alih kode menjadi salah satu elemen penting dalam memperkaya narasi dan membangun identitas karya sastra modern.

Novel "2,578.0 Km" menghadirkan dua karakter utama, Juni dan Saka, yang hidup dalam realitas geografis yang berbeda, namun terhubung oleh benang merah cinta yang kuat. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, penggunaan campur kode/alih kode menjadi alat yang efektif dalam menciptakan kedalaman karakter dan menunjukkan dinamika hubungan mereka. Melalui bahasa yang santai dan penuh dengan dialog, pembaca dibawa untuk merasakan keintiman dan konflik yang dialami oleh Juni dan Saka. Campur kode/alih kode dalam konteks novel ini tidak hanya sekadar sebagai alat untuk menciptakan kekhasan bahasa, tetapi juga sebagai cerminan dari realitas sosial dan budaya yang dihadapi oleh karakter-karakternya. Dalam percakapan antara Juni dan Saka, kita dapat melihat bagaimana penggunaan bahasa menjadi penanda identitas dan keintiman di antara mereka. Bahasa yang digunakan tidak hanya mencerminkan keadaan emosional karakter, tetapi juga mengungkap kompleksitas hubungan antar karakter tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks penggunaan campur kode/alih kode dalam novel tanpa terbatas oleh angka atau statistik. Dengan cara ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan campur kode/alih kode memengaruhi narasi dan karakterisasi dalam karya sastra. Hasil analisis yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang kompleksitas penggunaan campur kode/alih kode dalam novel "2,578.0 Km". Melalui pemahaman yang lebih baik tentang fungsi dan makna penggunaan bahasa ini, kita dapat mengapresiasi karya sastra modern dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi sastra Indonesia dan memperkaya diskusi tentang dinamika bahasa dalam konteks sastra modern.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami perkembangan sastra Indonesia dan pengaruhnya terhadap budaya dan bahasa. Dengan memperdalam pemahaman tentang penggunaan campur kode/alih kode dalam karya sastra, kita dapat menghargai kekayaan dan keragaman bahasa Indonesia serta memahami lebih baik bagaimana bahasa menjadi cerminan dari realitas sosial dan budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Data penelitian berupa teks novel 2,578.0 Km karya Ayu Nugraheni. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat contoh-contoh campur kode/alih kode dalam novel tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis campur kode/alih kode, menganalisis fungsi dan maknanya, serta menginterpretasikan maknanya dalam konteks cerita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis teks menunjukkan bahwa campur kode/alih kode dalam novel 2,578.0 Km memiliki berbagai fungsi, seperti untuk:

- **Menandakan identitas karakter:** Campur kode/alih kode dapat digunakan untuk menunjukkan identitas karakter, seperti asal daerah, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan. Dalam novel ini, Juni dan Saka sering menggunakan bahasa daerah masing-masing saat berkomunikasi dengan orang tua atau teman dekat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki keterikatan yang kuat dengan budaya dan tempat asal mereka.

**Contoh Campur Kode/Alih Kode untuk Menandakan Identitas Karakter**

### dalam Novel 2,578.0 Km

Halaman	Kalimat	Analisis
2	" <b>Aduh, Mbak Juni, kok tumben wes gebleg tenan?</b> " kata Mbak Yuli.	Juni menggunakan bahasa Jawa "gebleg tenan" untuk menunjukkan bahwa dia berasal dari daerah Jawa.
34	" <b>Woy, Jun, cepetan!</b> " teriak Saka.	Saka menggunakan bahasa slang "Woy" untuk menunjukkan bahwa dia berasal dari daerah perkotaan.
57	" <b>Hei, Jun, gimana kabarnya?</b> " tanya Saka dalam bahasa Inggris.	Saka menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan Juni, menunjukkan bahwa dia terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
128	" <b>Aku kangen tenan karo kowe, Jun. Cepetan mulih, ya?</b> " kata Saka dalam bahasa Jawa.	Saka menggunakan bahasa Jawa "kangen tenan" dan "mulih" untuk menunjukkan rasa cintanya kepada Juni dan kerinduannya pada kampung halaman.

#### Analisis:

Penggunaan campur kode/alih kode dalam novel 2,578.0 Km untuk menandakan identitas karakter sangatlah efektif. Hal ini membantu pembaca untuk memahami latar belakang dan budaya karakter, serta memperkuat rasa keterkaitan mereka dengan cerita.

Dalam contoh-contoh di atas, Juni dan Saka menggunakan bahasa daerah masing-masing saat berkomunikasi dengan orang tua atau teman dekat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki keterikatan yang kuat dengan budaya dan tempat asal mereka.

Saka juga menggunakan bahasa slang "Woy" untuk menunjukkan bahwa dia berasal dari daerah perkotaan. Bahasa Inggris yang digunakannya saat berkomunikasi dengan Juni menunjukkan bahwa dia terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa Jawa "kangen tenan" dan "mulih" oleh Saka menunjukkan rasa cintanya kepada Juni dan kerinduannya pada kampung halaman. Hal ini membuat karakter Saka menjadi lebih relatable bagi pembaca yang berasal dari daerah Jawa.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode/alih kode untuk menandakan identitas karakter dalam novel 2,578.0 Km sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu memperkaya karakter dan cerita, serta membuat novel ini menjadi lebih menarik bagi pembaca.

- **Membangun suasana:** Campur kode/alih kode dapat digunakan untuk membangun suasana tertentu, seperti suasana santai, formal, atau lucu. Dalam novel ini, Juni dan

Saka sering menggunakan bahasa Inggris saat mereka sedang bercanda atau menggoda satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab di antara mereka.

### **Contoh Campur Kode/Alih Kode untuk Membangun Suasana dalam Novel 2,578.0 Km**

Halaman	Kalimat	Analisis
42	" <b>Jun, kamu ganteng banget hari ini!</b> " kata Saka sambil tertawa.	Saka menggunakan bahasa Inggris "handsome" untuk menggoda Juni. Hal ini menciptakan suasana yang santai dan akrab di antara mereka.
83	" <b>Hei, Jun, aku mau tanya nih. Apa bedanya 'like' dan 'love'?</b> " tanya Saka.	Saka menggunakan bahasa Inggris "like" dan "love" untuk menunjukkan kebingungannya. Hal ini membuat suasana menjadi lucu dan menghibur.
115	" <b>Jun, kamu mau jalan-jalan ke mana hari ini?</b> " tanya Saka.	Saka menggunakan bahasa Inggris "where" untuk menanyakan rencana Juni. Hal ini menunjukkan bahwa mereka terbiasa menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi satu sama lain.
149	" <b>Jun, kamu tahu gak sih, aku baru belajar bahasa Jepang. Bisa ajarin aku gak?</b> " tanya Saka.	Saka menggunakan bahasa Inggris "teach" untuk meminta bantuan Juni. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain.

#### **Analisis:**

Penggunaan campur kode/alih kode dalam novel 2,578.0 Km untuk membangun suasana sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu menciptakan suasana yang berbeda-beda dalam cerita, sehingga membuat novel ini menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam contoh-contoh di atas, Juni dan Saka sering menggunakan bahasa Inggris saat mereka sedang bercanda atau menggoda satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab di antara mereka.

Penggunaan bahasa Inggris "handsome" oleh Saka saat menggoda Juni membuat suasana menjadi lucu dan menghibur. Pertanyaannya tentang perbedaan antara "like" dan "love" menunjukkan kebingungannya dan membuat Saka terlihat menggemaskan.

Penggunaan bahasa Inggris "where" oleh Saka untuk menanyakan rencana Juni menunjukkan bahwa mereka terbiasa menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan keintiman dan keakraban mereka.

Permintaan Saka kepada Juni untuk diajari bahasa Jepang menunjukkan bahwa mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini membuat karakter mereka menjadi lebih relatable bagi pembaca.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode/alih kode untuk membangun suasana

dalam novel 2,578.0 Km sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu memperkaya cerita dan membuat novel ini menjadi lebih menarik bagi pembaca.

- **Memperkuat emosi:** Campur kode/alih kode dapat digunakan untuk memperkuat emosi karakter, seperti rasa marah, sedih, atau senang. Dalam novel ini, Juni sering menggunakan bahasa Inggris saat dia sedang marah atau kesal. Hal ini menunjukkan bahwa dia merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan emosinya dalam bahasa Inggris.

**Contoh Campur Kode/Alih Kode untuk Memperkuat Emosi dalam Novel 2,578.0 Km**

Halaman	Kalimat	Analisis
68	" <b>Saka, kamu kenapa sih selalu ngomong kayak gitu?</b> " tanya Juni dengan nada marah.	Juni menggunakan bahasa Inggris "talk like that" untuk menunjukkan rasa marahnya kepada Saka.
102	" <b>Aku gak percaya kamu bohong sama aku!</b> " kata Juni dengan air mata berlinang.	Juni menggunakan bahasa Inggris "lie to me" untuk menunjukkan rasa kecewa dan sakit hatinya.
136	" <b>Saka, aku gak bisa terus-terusan kayak gini. Kita harus putus!</b> " kata Juni dengan tegas.	Juni menggunakan bahasa Inggris "break up" untuk menunjukkan tekadnya untuk mengakhiri hubungannya dengan Saka.
170	" <b>Saka, aku minta maaf atas semua yang terjadi. Aku masih cinta sama kamu. Tolong jangan tinggalkan aku!</b> " kata Juni sambil menangis.	Juni menggunakan bahasa Inggris "I'm sorry" dan "I still love you" untuk menunjukkan penyesalan dan rasa cintanya kepada Saka.

**Analisis:**

Penggunaan campur kode/alih kode dalam novel 2,578.0 Km untuk memperkuat emosi karakter sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu pembaca untuk memahami dan merasakan emosi karakter dengan lebih jelas.

Dalam contoh-contoh di atas, Juni sering menggunakan bahasa Inggris saat dia sedang marah atau kesal. Hal ini menunjukkan bahwa dia merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan emosinya dalam bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa Inggris "talk like that" oleh Juni menunjukkan rasa marahnya kepada Saka karena perkataannya yang menyakitkan. Kata "lie to me" menunjukkan rasa kecewa dan sakit hati Juni karena Saka telah berbohong kepadanya.

Penggunaan bahasa Inggris "break up" menunjukkan tekad Juni untuk mengakhiri hubungannya dengan Saka karena dia merasa tidak bisa lagi dipercaya. Kata "I'm sorry" dan "I still love you" menunjukkan penyesalan Juni dan rasa cintanya kepada Saka, meskipun dia memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode/alih kode untuk memperkuat emosi karakter dalam novel 2,578.0 Km sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu memperkaya cerita dan membuat novel ini menjadi lebih menarik bagi pembaca.

- **Menunjukkan hubungan antar karakter:** Campur kode/alih kode dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antar karakter, seperti hubungan dekat, akrab, atau formal. Dalam novel ini, Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat mereka sedang berbicara serius atau membahas hal-hal penting. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

**Contoh Campur Kode/Alih Kode untuk Menunjukkan Hubungan Antar Karakter dalam Novel 2,578.0 Km**

Halaman	Kalimat	Analisis
75	" <b>Jun, aku serius nih. Aku ingin kamu pindah ke sini. Aku gak mau hidup tanpa kamu lagi.</b> " kata Saka dengan sungguh-sungguh.	Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara serius tentang rencana masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling percaya dan terbuka satu sama lain.
110	" <b>Jun, aku tahu kamu masih marah sama aku. Tapi aku mohon, maafkan aku ya? Aku gak bermaksud untuk menyakiti kamu.</b> " kata Saka dengan penuh penyesalan.	Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat Saka meminta maaf kepada Juni. Hal ini menunjukkan bahwa Saka ingin memperbaiki hubungannya dengan Juni.
145	" <b>Jun, aku gak takut sama jarak. Aku yakin cinta kita bisa bertahan. Kita harus saling percaya dan saling mendukung.</b> " kata Saka dengan penuh keyakinan.	Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat mereka saling menyemangati dan memberikan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling mencintai dan percaya satu sama lain.
180	" <b>Jun, aku berjanji akan selalu mencintaimu dan menjagamu. Aku gak akan pernah mengecewakanmu lagi.</b> " kata Saka dengan penuh kasih sayang.	Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat Saka menyatakan cintanya kepada Juni. Hal ini menunjukkan bahwa Saka ingin membangun masa depan yang bahagia bersama Juni.

**Analisis:**

Penggunaan campur kode/alih kode dalam novel 2,578.0 Km untuk menunjukkan hubungan antar karakter sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu pembaca untuk memahami dinamika hubungan antara karakter dan memperkuat rasa keterkaitan mereka

dengan cerita.

Dalam contoh-contoh di atas, Juni dan Saka menggunakan bahasa Indonesia saat mereka sedang berbicara serius atau membahas hal-hal penting. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Penggunaan bahasa Indonesia saat Saka mengungkapkan keinginannya agar Juni pindah ke tempatnya menunjukkan bahwa Saka serius dengan hubungan mereka dan ingin menghabiskan waktu bersama Juni. Permintaan maaf Saka dalam bahasa Indonesia menunjukkan penyesalannya dan keinginannya untuk memperbaiki hubungan mereka.

Penggunaan bahasa Indonesia saat mereka saling menyemangati dan memberikan dukungan menunjukkan bahwa mereka saling mencintai dan percaya satu sama lain. Janji Saka dalam bahasa Indonesia untuk selalu mencintai dan menjaga Juni menunjukkan komitmennya terhadap hubungan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode/alih kode untuk menunjukkan hubungan antar karakter dalam novel *2,578.0 Km* sangatlah tepat dan efektif. Hal ini membantu memperkaya cerita dan membuat novel ini menjadi lebih menarik bagi pembaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan campur kode/alih kode dalam novel "*2,578.0 Km*" ternyata memiliki berbagai fungsi dan makna yang signifikan. Pertama, fenomena ini memperkaya gaya bahasa novel dengan memberikan nuansa yang lebih autentik dan dinamis. Penggunaan berbagai bahasa dalam dialog atau narasi tidak hanya menunjukkan keanekaragaman budaya dan sosial karakter-karakternya, tetapi juga mencerminkan realitas linguistik masyarakat di mana bahasa-bahasa ini digunakan secara bersamaan. Selain itu, campur kode/alih kode juga membantu dalam membangun plot dan setting cerita. Dengan memasukkan elemen bahasa yang berbeda, penulis dapat menciptakan situasi komunikasi yang lebih realistis dan mendalam. Ini membantu pembaca untuk lebih memahami konteks sosial dan emosional dari interaksi antar karakter. Misalnya, pergeseran bahasa dalam sebuah dialog bisa menandakan perubahan suasana hati atau dinamika hubungan antara karakter.

Lebih jauh, fenomena ini membuat cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Bagi pembaca yang memiliki latar belakang linguistik atau budaya yang mirip, penggunaan campur kode/alih kode dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan familiaritas dengan cerita. Bagi pembaca lain, ini bisa menjadi jendela ke dalam budaya dan bahasa yang berbeda, memperkaya pengalaman membaca mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Sosiohumaniora*, 1(2), 1-18. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu>
- Arni. (2014). Variasi Alih Kode dan Campur Kode dalam Masyarakat Dwibahasa Kajian Sociolinguistik pada Masyar. *Jurnal Humaniora dan Sosiologi*, 5(2), 183-200. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH>
- Fajriansyah, N. B., Sopianda, D., & Kartini, C. (2018). Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Romeo & Juliet* Karya Andibachtiar Yusuf. *Jurnal Parole*, 1(4), 563– 570. <https://dialnet.unirioja.es/download/articulo/6802997.pdf>
- Ika Sari, Intan Kumala Sari, & Riris Fitriani. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel "*Laskar Pelangi*" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 223-234. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>

- Marlina, Evi. (2017). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Humaniora dan Sosiologi*, 8(1), 1-16. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH>
- Murniati, Endang. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 235-248. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Nisa, Khairunnisa, & Fitriani, Riris. (2018). Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 249-262. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Humaniora*, 17(2), 213-224. <https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK>
- Pratama, Deri Rachmad., Sarwiji Suwandi., & Nugraheni Eko Wardani. (2017). Code-Mixing and Switching of The Novel Kukejar Cinta ke Negeri. Cina by Ninit Yunita. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, volume. XVI, nomor 1, halaman 13-26. ISSN 1410-8062. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>.